

LITERATURE REVIEW: EVALUASI RAGAM METODE PERAWATAN PADA PASIEN HIV/AIDS

LITERATURE REVIEW: EVALUATION OF DIFFERENCES OF CARE METHODS IN HIV / AIDS PATIENTS

Suarnianti¹, Muh. Athal Aftal Sofhyan², Nur Khalid³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Nani Hasanuddin Makassar
Email Korespondensi: suarnianti@stikesnh.ac.id

Artikel history

Dikirim, Des 12th, 2020
Ditinjau, Jan 15th, 2021
Diterima, Jan 28th, 2021

ABSTRACT

According to WHO data, there are 36.9 million people living with HIV / AIDS worldwide. New HIV / AIDS infections worldwide in 2017 reached 1.8 million people. Although there is no drug that can kill the virus that causes AIDS, HIV infection and replication can still be prevented with treatment that can increase the hope and quality of life of patients by administering a combination of antiretroviral drugs. One way to help manage problems that make you feel depressed / stressed so as not to have a negative impact on your health is through psychosocial treatment with the Spiritual Emotional Freedom Technique method and social support methods. This literature review is through searching the results of scientific publications in the period 2016-2020 using the pubmed and google scholar databases with keywords (ARV) and HIV / AIDS, (social support) and HIV / AIDS, and (Spiritual Emotional Technique Freedom) and HIV / AIDS. Search for articles related to 9 sources included in the criteria. The conclusion was that three of these methods are equally effective in the treatment of people living with HIV in improving the health status and quality of life for people living with HIV.

Keywords: ARV; social support; spiritual emotional technique freedom

ABSTRAK

Menurut data WHO terdapat 36,9 juta orang hidup dengan HIV/AIDS diseluruh dunia. Infeksi baru HIV/AIDS di seluruh dunia pada 2017 mencapai 1,8 juta orang. Meskipun belum ada obat yang dapat membunuh virus penyebab AIDS, namun infeksi dan replikasi HIV masih bisa dicegah dengan pengobatan yang mampu meningkatkan harapan dan kualitas hidup pasiennya dengan pemberian kombinasi obat-obat antiretroviral. Salah satu cara untuk membantu pengelolaan masalah yang membuat perasaan tertekan/stres agar tidak membawa pengaruh negatif terhadap kesehatannya adalah melalui perawatan psikososial dengan metode Spiritual Emotional Freedom Technique dan metode sosial support. Tinjauan literature review ini melalui penelusuran hasil-hasil publikasi ilmiah pada rentang tahun 2016-2020 menggunakan database pubmed dan google scholar dengan kata kunci (ARV) and HIV/AIDS, (social support) and HIV/AIDS, dan (Spiritual Emotional Technique Freedom) and HIV/AIDS. Penelusuran artikel yang terkait 9 sumber yang termasuk dalam kriteria. Kesimpulannya adalah ketiga metode ini sama-sama efektif dalam perawatan ODHA dalam memperbaiki status kesehatan dan kualitas hidup bagi ODHA.

Kata Kunci: ARV; dukungan sosial; teknik kebebasan emosional spiritual

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Sedangkan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndroms*) merupakan sekumpulan gejala yang timbul akibat sistem kekebalan tubuh melemah disebabkan oleh infeksi HIV (Kemenkes RI, 2017). Menurut data WHO (2017) sebanyak 36,9 juta orang hidup dengan HIV/AIDS diseluruh dunia. Infeksi baru HIV/AIDS di seluruh dunia tahun 2017 sebanyak 1,8 juta orang. Dari laporan (*United Nations Programme on HIV/AIDS*) UNAIDS (2019) pada tahun 2018 sebanyak 47% infeksi baru HIV di seluruh dunia berasal dari kelompok populasi kunci dan pasangannya, dan di Asia Pasifik, 84% infeksi baru HIV berasal dari populasi kunci dan pasangan seksualnya.

Di Indonesia, berdasarkan laporan UNAIDS (2019) kasus HIV yang dilaporkan mencapai 338.363 orang, sedangkan jumlah kondisi AIDS yang dilaporkan sejak pertama kali ditemukan pada 1987 sampai dengan Maret 2019 mencapai 115.601 orang. Provinsi dengan HIV tertinggi yaitu DKI Jakarta (55,099), Jawa Timur (43,399), Jawa Barat (31,293), Papua (30,699) dan Jawa Tengah (24,757).

Kusuma (2016) mengemukakan bahwa penyakit HIV/AIDS menimbulkan masalah

masalah fisik, emosional serta sosial pada individu yang terinfeksi. Masalah secara fisik pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) yaitu terjadi penurunan daya tahan tubuh secara progresif yang mengakibatkan rentan terhadap berbagai penyakit. Selain masalah fisik, masalah sosial juga dihadapi ODHA yang merupakan dampak dari stigma. Penderita yang mengalami depresi rentan terhadap penyakit serta dapat mempercepat terjadinya AIDS dan meningkatkan kematian pada penderita HIV/AIDS.

Menurut Yuliandra et al. (2017) meskipun belum ada obat yang mampu membunuh virus penyebab AIDS, namun infeksi dan replikasi HIV masih bisa dicegah dengan pengobatan yang mampu meningkatkan harapan dan kualitas hidup pasiennya. Pengobatan ini dilakukan dengan pemberian kombinasi obat-obat antiretroviral. Terapi antiretroviral merupakan terapi yang pada orang dengan ODHA dengan cara mengonsumsi obat seumur hidup. Terapi antiretroviral juga merupakan gabungan dari tiga macam obat yang dinyatakan bermanfaat untuk terapi AIDS.

Pada penelitian Larasaty et al. (2015) mengatakan bahwa individu yang positif terinfeksi HIV/AIDS, menjalani

kehidupannya akan terasa sulit. Perawatan psikososial dengan metode *sosial support* dapat membantu pengelolaan masalah pada ODHA dengan pemberian dukungan sosial (*sosial support*) seperti ekspresi cinta, empati dan perhatian. ODHA dapat mencurahkan perasaan, kesedihan ataupun kekecewaannya pada seseorang, yang membuatnya merasa adanya keterikatan, kedekatan dengan pemberi dukungan, sehingga menimbulkan rasa aman dan percaya.

Selain perawatan psikososial, terdapat metode perawatan lain yang juga dapat menurunkan tingkat depresi sehingga lebih meningkatkan kesehatan penderita HIV/AIDS yaitu perawatan dengan metode *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT). Prameswari (2018) mengemukakan bahwa kualitas hidup ODHA tidak hanya didapat dari pemberian obat, hal yang paling utama adalah meningkatkan pengetahuan pasien terhadap penyakit yang dialaminya. Peran spiritual sangat penting dalam proses penerimaan karena memberikan pengaruh positif ditandai dengan berkurangnya depresi, peningkatan kualitas hidup, mengurangi ketakutan menghadapi kematian, dan tumbuh semangat tetap hidup. SEFT memiliki lima prinsip utama yaitu ikhlas, yakin, syukur, sabar dan khusus.

Sudah banyak studi dan penelitian yang membahas mengenai metode perawatan pada pasien HIV/AIDS, diantaranya penelitian

yang dilakukan Li et al. (2017) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil sintesis 39 studi kualitatif dari beragam negara. Sebagian besar penelitian mendukung terjadinya Reaksi obat yang merugikan ARV dikaitkan dengan ketidakpatuhan pasien HIV dalam terapi ARV. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Flickinger et al. (2017) menyatakan bahwa manfaat dari kemampuan untuk membentuk komunitas virtual bagi penderita HIV/AIDS, dimana mereka dapat mencari dan memberikan dukungan kepada orang lain dengan berbagi pengalaman, begitu pula sebaliknya untuk memaksimalkan interaksi yang sehat dan mampu memberikan efek positif terhadap kondisi penderita HIV/AIDS. Penelitian yang dilakukan Kasih et al., (2015) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh terapi SEFT terhadap berubahnya skor depresi pada ODHA. Dengan demikian, penulis tertarik mengevaluasi terapi ARV, terapi social support dan SEFT dalam tinjauan literatur.

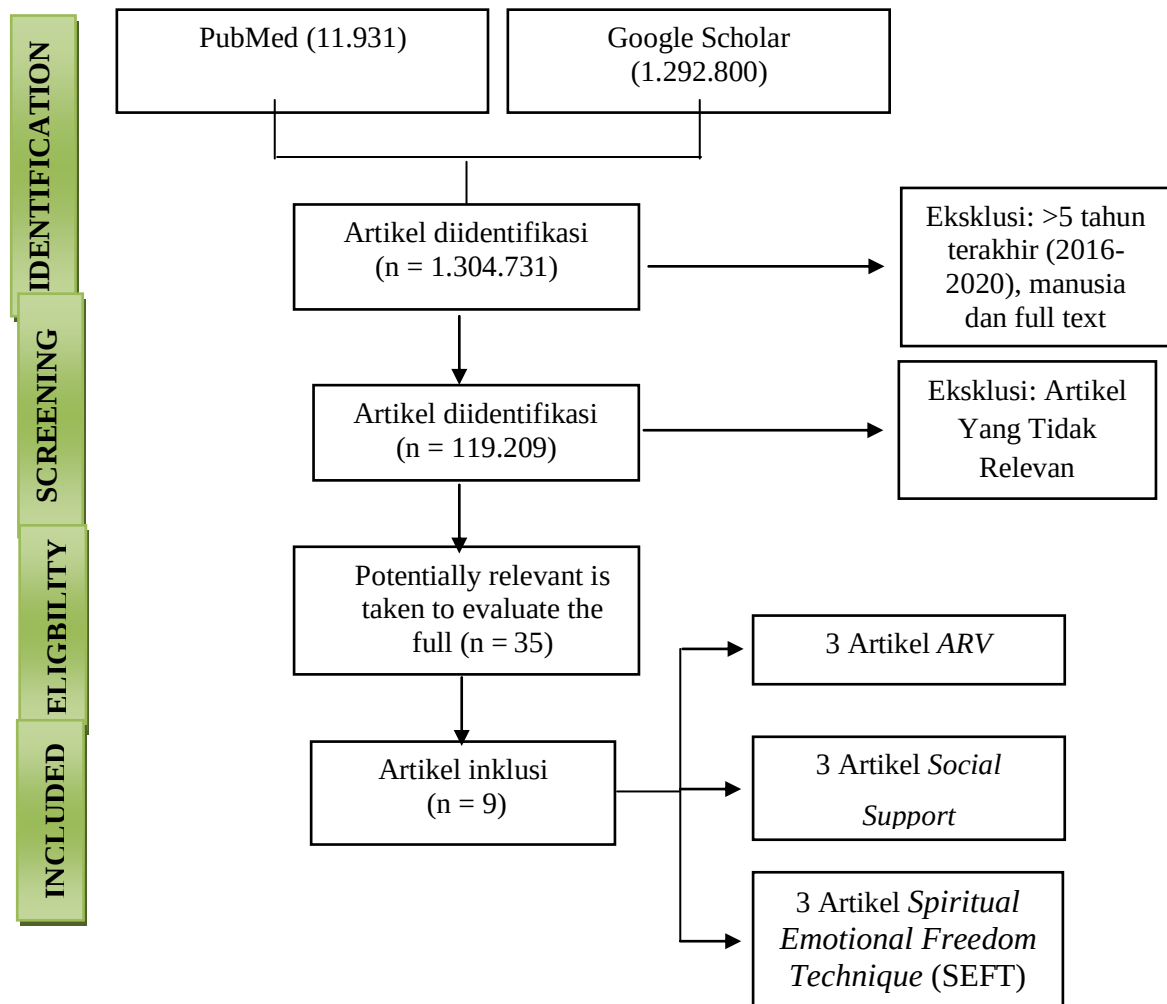
METODE

Studi literatur ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu studi literatur yang disusun secara sistematis dan jelas dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengevaluasi data-data penelitian yang sudah ada. Tujuan literatur ini untuk mengevaluasi ragam metode

perawatan pada pasien HIV/AIDS. Hal lain yang relevan peneliti gunakan dalam mendapatkan jurnal tentang metode perawatan HIV/AIDS. Tinjauan literature review ini melalui penelusuran hasil-hasil publikasi ilmiah pada rentang tahun 2016-

2020 menggunakan database pubmed dan Google Scholar dengan kata kunci (*ARV*) and *HIV/AIDS*, (*social support*) and *HIV/AIDS*, dan (*Spiritual Emotional Technique*) and *HIV/AIDS*

Gambar 1. Artikel Berdasarkan Kriteria Inklusi dan Eksklusi



HASIL

Untuk mencari artikel, setelah dilakukan seleksi didapatkan 9 artikel, 9 artikel tersebut kemudian dianalisis. Di bawah ini merupakan 9 artikel yang di ekstraksi dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Ekstraksi Data Hasil Penelitian

No	Judul/Author	Tempat penelitian	Populasi & Sampel	Tujuan Penelitian	Metode penelitian/ Alat ukur	Hasil Penelitian
1.	Gambaran Kadar CD4 Penderita HIV/AIDS sebelum dan Setelah Pemberian Antiretroviral (ARV) di RSUP. Dr. M. Djamil Padang (Merta, 2019).	Indonesia	Populasi dari semua pasien HIV / AIDS yang juga menerima ARV pada Januari-September 2014 (205 orang). Tempat penelitian di Klinik VCT, sampel 67 orang	Untuk mengetahui gambaran kadar CD4 penderita HIV AIDS sebelum dan setelah pemberian ARV	Penelitian deskriptif	Didapatkan hasil bahwa: 1. Dari 67 responden, hanya 1 orang (1,5 %) memiliki kadar CD4 yang normal sebelum pemberian ARV yaitu kadar CD4 ≤ 500 mm³. 2. Setelah 6 bulan pertama pemberian ARV, (80,6%) responden meningkat kadar CD4 dan (19,4%) responden mengalami penurunan kadar CD4 nya 3. Setelah 1 tahun pemberian ARV, (83,6 %) responden meningkat kadar CD4 dan (16,4%) responden mengalami penurunan kadar CD4 nya 4. Setelah 2 tahun pemberian ARV, (74,6 %) responden meningkat kadar CD4 dan (25,4%) responden mengalami penurunan kadar CD4 nya
2.	Analisis Efektivitas Terapi Antiretroviral Pada Pasien HIV/AIDS Rawat Jalandi RSUP Fatmawati Jakarta. (Anggriani et al., 2019)	Indonesia	Sampel penelitian yang digunakan yaitu seluruh pasien HIV/AIDS rawat jalan di RS Fatmawati Tahun 2016 yang memenuhi kriteria inklusi: pasien dewasa (≥ 17 tahun) yang mendapatkan terapi salah satu	Untuk memperoleh informasi yang lebih terpercaya mengenai efektivitas masing-masing kombinasi ARV.	Penelitian ini menggunakan desain studi <i>cohort-longitudinal</i> dengan pengambilan data dilakukan secara retrospektif.	Kombinasi ARV yang paling banyak digunakan adalah ARV kombinasi D (Tenofovir + Lamivudin + Efavirenz) yaitu sebanyak 53 pasien (42,7%). Empat kombinasi ARV yang digunakan semuanya efektif meningkatkan nilai CD4 rata-rata > 100 sel/mm ³ . ARV Kombinasi A lebih efektif dari ARV kombinasi B, D dan C. Faktor- faktor yang mempengaruhi kenaikan nilai CD4 pada pasien HIV/AIDS rawat jalan di RS Fatmawati adalah faktor umur.

			kombinasi ARV, dan memiliki data pemeriksaan CD4 awal, 6-12 bulan setelah terapi.			
3.	Kualitas Hidup Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Ditinjau dari Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) (Banna & Manoppo, 2019).	Indonesia	Sampel berjumlah 51 orang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.	Untuk mengetahui kualitas hidup ODHA ditinjau dari kepatuhan minum obat Antiretroviral	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i>	• Hubungan kepatuhan dengan kualitas hidup dijelaskan bahwa ada 38 responden (37,5%) dengan kriteria patuh dengan kualitas hidup baik, ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepatuhan menjalankan terapi ARV maka kualitas hidup ODHA akan semakin baik, semakin tinggi kepatuhan maka semakin tinggi pula nilai CD4 dan nilai <i>viral load</i> akan semakin membaik. CD4 dan <i>viral load</i> sangat disarankan dalam melengkapi analisis.
4.	Pengaruh <i>Spyritual Emotional Freedom Technique</i> (SEFT) Terhadap Penurunan Tingkat Insomnia pada Penderita HIV/IDS (ODHA) (Pujiati & Febita, 2019).	Indonesia	Sampel berjumlah 17 responden.	Untuk mengetahui pengaruh terapi <i>Spyritual Emotional Freedom Technique</i> (SEFT) terhadap penurunan tingkat insomnia pada penderita HIV/AIDS (ODHA).	Penelitian kuantitatif, metode <i>quasi eksperiment design</i> berbentuk <i>non-equivalent control group design</i> .	• Rata-rata terdapat perbedaan skor tingkat insomnia sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol adalah sebesar -0,17. Berdasarkan uji <i>t dependen</i>, didapatkan nilai 0,188 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat insomnia sebelum dan sesudah diberikan SEFT.
5	Pengaruh Terapi <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> (SEFT) Terhadap Perubahan Skor Depresi Pada Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA) di RSJ.Sungai Bangkong (Kasih et al., 2015).	Indonesia	ODHA yang berjumlah 525 orang. Pengambilan sampel ini dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> . Sampel berjumlah 22 orang.	Untuk mengetahui pengaruh terapi SEFT terhadap perubahan skor depresi pada ODHA.	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian eksperimen semu (<i>quasi eksperiment design</i>) dengan rancangan <i>time series</i> .	Skor depresi responden sebelum diberikan terapi SEFT terbanyak mengalami depresi ringan (skor 14-19) yang berjumlah 12 orang (54%). Skor depresi responden setelah diberikan 3x terapi menjadi depresi minimal (skor 0-13) sebanyak 20 orang (91%). Terdapat pengaruh terapi SEFT terhadap perubahan skor depresi pada pasien orang dengan ODHA.

6	The Combination Between Spiritual Therapy and Emotional Freedom Technique to Control The Depression Level In People With HIV/AIDS at Samarinda City (Ardan et al., 2019).	Indonesia	Populasi yaitu seluruh ODHA yang ada di Kota Samarinda. Sampel sebanyak 32 ODHA yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol dipilih secara simple random sampling	Untuk menentukan apakah ada pengaruh SEFT pada pengendalian tingkat depresi pada orang yang hidup dengan HIV/AIDS di Kota Samarinda.	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian <i>quasi eksperiment design</i> berbentuk <i>non-equivalent control group design</i>	Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terapi spiritual dan teknik kebebasan emosional dapat mengendalikan tingkat depresi pada ODHA, disertai dengan itu, pemberian terapi SEFT yang konsisten dapat mengurangi tingkat depresi yang semakin baik. Upaya untuk mengendalikan depresi akibat stigma dan diskriminasi, petugas kesehatan dan fasilitator HIV dan AIDS disarankan tidak hanya untuk fokus pada penyediaan obat-obatan farmakologis, memberikan motivasi, dukungan dan bantuan, tetapi juga dapat menerapkan terapi SEFT dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan antusiasme ODHA dengan terapi non-farmakologis.
7	Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Yayasan Spirit Paramacitta (Diatmi & Fridari , 2018).	Indonesia	Populasinya yaitu seluruh ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta yang berjumlah 95 orang.	Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Yayasan Spirit Paramacitta.	Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas, yaitu dukungan sosial dan satu variabel tergantung, yaitu kualitas hidup dengan definisi operasional dari masing-masing variabel.	Hipotesis nol (H0) dalam penelitian ini ditolak dan menerima hipotesis alternatif (Ha) yang menandakan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV dan AIDS (ODHA). Berdasarkan hasil kategorisasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ODHA telah memperoleh dukungan sosial yang sangat tinggi dengan persentase 58% dan sebagian besar ODHA juga telah memiliki kualitas hidup yang tinggi dengan persentase 59%. Nilai dari koefisien determinasi sebesar 0,444 menandakan bahwa sumbangan efektif dari variabel dukungan sosial terhadap variabel kualitas hidup sebesar 44,4% dan sisanya sebesar 55,6% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti: kepadatan HIV di dalam tubuh, respon imun, penggunaan ARV, faktor psikososial, manajemen stres, dan spiritual.

8	Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Orang Dengan HIV/AIDS (Sari & Wardani, 2017).	Indonesia	Populasi 77 orang dengan HIV/AIDS	Untuk mengetahui dan membuktikan keterkaitan antara dukungan sosial dengan tingkat stres ODHA.	Desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini juga mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat stres penderita HIV/AIDS. Hanya dukungan materi yang mempunyai hubungan signifikan dengan tingkat stres. Dukungan emosi, materi, informasi, dan persahabatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat stres.
9	<i>Social support of people with HIV/AIDS: The Social Determinants of Health Model</i> (Santos et al., 2017)	Brazil	Sampel penelitian terdiri dari 116 pasien, dipilih dengan kenyamanan, berdasarkan kriteria inklusi berikut: individu berusia 18 tahun atau lebih, yang telah menerima Terapi antiretroviral setidaknya selama enam bulan	Untuk menganalisis dukungan sosial dari orang dengan HIV/AIDS dari perspektif Penentu Sosial Model Kesehatan (SDHM)	Penelitian cross-sectional dan data dikumpulkan dari wawancara.	Dalam penelitian ini, ada sedikit yang menyebutkan profesional kesehatan sebagai sumber dukungan sosial, yang dapat dikaitkan dengan terbatasnya persepsi pasien mengenai dukungan yang ditawarkan. Kurangnya pengalaman dan pelatihan kesehatan profesional dalam merawat ODHA mungkin menjadi alasan lain mengapa mereka tidak banyak dikutip sebagai sumber dukungan. Dalam konteks ini, diketahui bahwa perawatan ODHA oleh kesehatan tim sangat kompleks, karena kebutuhan untuk mengidentifikasi kerentanan dan memberikan dukungan emosional bagi mereka yang terlibat. Karena itu, penting untuk melatih para profesional untuk menjaga kepercayaan dengan pasien, sehingga mereka akan merasa bebas untuk mengekspresikan ketakutan dan kecemasan mereka.

PEMBAHASAN

Penetapan kriteria yang tepat pada perawatan HIV/AIDS sangat mempengaruhi jumlah artikel yang didapat. Artikel yang didapatkan berdasarkan kriteria yang diinginkan adalah berjumlah 9 artikel mengenai perawatan pada HIV/AIDS. Pada metode perawatan dengan ARV sebanyak 3 artikel, metode SEFT sebanyak 3 artikel dan untuk perawatan dengan metode Sosial Support sebanyak 3 artikel dan penelitian dilakukan 5 tahun terakhir.

Perawatan HIV/AIDS dengan metode ARV dinilai efektif pada perawatan HIV/AIDS. Merta (2019) mengemukakan bahwa salah satu pengobatan setelah terjadi paparan infeksi HIV pada seseorang adalah terapi antiretroviral yaitu mengobati infeksi HIV dengan beberapa obat. ARV tidak membunuh virus namun mampu memperlambat laju pertumbuhan virus tersebut, begitu juga dengan penyakit HIV. Tujuan pemberian obat ARV adalah memperbaiki status kesehatan dan kualitas hidup bagi ODHA, menurunkan rawat inap akibat HIV, menurunkan kematian terkait AIDS, menurunkan angka *Mother to Child Transmision* (MTCT) atau yang kita kenal dengan penularan dari ibu ke bayi dan juga memberikan harapan baru bagi penderita HIV/AIDS untuk bisa hidup lebih lama lagi.

Sejalan dengan penelitian Idramsya et al., (2019) bahwa pengalaman

keberhasilan ODHA menjalani terapi ARV termonitor dari hasil peningkatan jumlah CD4. Perbaikan sistem imun akan meningkatkan kemampuan tubuh melawan mikroorganisme penyebab penyakit, sehingga ODHA mampu pulih dan terhindar dari infeksi oportunistik lainnya selama menggunakan terapi ARV. Peningkatan daya tahan tubuh ditandai dengan terjadinya peningkatan CD4 serta terhindar dari berbagai infeksi oportunistik. Selanjutnya Banna & Manoppo (2019) mengemukakan bahwa terapi ARV membantu untuk memulihkan imunitas, meningkatkan kualitas hidup ODHA, serta mengurangi kesakitan dan kematian terkait HIV.

Selain perawatan HIV/AIDS dengan metode ARV, terdapat metode SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dalam penelitian Pujiati & Febita (2019) mengatakan bahwa Insomnia pada ODHA berfokus pada faktor-faktor psikososial, semakin berat derajat HIV/AIDS semakin berat pula gangguan tidur yang dialami. Metode SEFT dinilai mampu mengatasi gangguan tidur pada penderita HIV/AIDS. Seseorang yang berdoa dengan tenang disertai dengan hati ikhlas & pasrah maka tubuh akan mengalami relaksasi dan menyebabkan seseorang menjadi tenang, pernafasan dan denyut jantung menjadi teratur dan stabil, memperlancar sirkulasi darah yang mengalir kedalam tubuh dan

akhirnya menghasilkan suatu kondisi yang luar biasa rileks, dan ketika seseorang dalam keadaan rileks maka akan mudah untuk memulai tidur.

Nurwa (2018) mengemukakan bahwa terapi SEFT merupakan salah satu terapi alternatif yang dapat menurunkan tingkat kecemasan, depresi dan stress pada berbagai macam kondisi dan penyakit seperti pada penyakit HIV. Penelitian serupa dilakukan oleh Ardan et al (2019) bahwa metode SEFT merupakan terapi yang menggabungkan energi spiritual dan kekuatan psikologis dengan mengedepankan atau memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang telah ada dalam tubuh manusia yang akan menimbulkan kekuatan berlipat ganda dan dapat menyembuhkan segala permasalahan yang dihadapi manusia dengan cara memberdayakan diri dengan energi dan kekuatan. Proses terapi kombinasi SEFT ini secara efektif menstimulasi ODHA untuk rileks dan mandiri dalam mengontrol diri sehingga berdasarkan hasil *post test* hingga follow up terdapat penurunan tingkat depresi yang signifikan bagi ODHA.

Selain kedua metode diatas, terdapat metode *social support* yang dinilai efektif dalam perawatan pada pasien HIV/AIDS. Dalam penelitian Diatmi & Fridari (2018) mengatakan bahwa metode *Social Support* sangat dibutuhkan oleh ODHA, seperti

diketahui saat ini ODHA sebenarnya tidak hanya mengalami tekanan akibat adanya virus HIV yang menyerang sistem kekebalan tubuh saja, tetapi ODHA juga dihadapkan pada stigma dan diskriminasi. Tekanan sosial yang dirasakan dapat diminimalkan dengan dukungan sosial yang diberikan, sehingga ODHA mampu memberikan respon positif pada lingkungan sosialnya.

Dengan adanya dukungan sosial maka ODHA tidak merasa didiskriminasi, hal tersebut sejalan dengan penelitian Sari & Wardani (2017) mengatakan bahwa dukungan sosial dapat memberikan efek positif terhadap kesehatan mental pada penderita HIV/AIDS. Efek positifnya yakni dalam menghadapi stres ODHA mampu mencari dukungan dan berhadapan dengan stressor, serta dapat menurunkan kemungkinan melakukan strategi yang pasif seperti menghindar dan menjadi emosional. Selanjutnya, Prasetyawati et al., (2016) mengemukakan bahwa dukungan sosial mempengaruhi kebermaknaan hidup pada ODHA, dukungan sosial yang tinggi berupa bantuan dari orang-orang terdekat seperti dukungan emosional, penghargaan dan informasi. Dukungan sosial yang tinggi dapat membuat hidup bermakna, sehingga ODHA lebih mampu menghadapi hidupnya dengan penyakit yang dideritanya dengan baik. Dengan dukungan sosial maka akan

banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, sehingga mampu dijadikan bahan pertimbangan ketika akan melakukan suatu keputusan dalam hidupnya.

Ketiga metode ini sama-sama efektif dalam perawatan ODHA dilihat dari metode perawatan dengan ARV yang berpengaruh

KESIMPULAN

Metode perawatan dengan ARV sangat berpengaruh dalam memperbaiki status kesehatan dan kualitas hidup bagi ODHA dengan meningkatkan CD4 mengurangi jumlah infeksi oportunistik. Sedangkan untuk metode SEFT mampu menimbulkan efek relaksasi dan membuat ODHA menjadi tenang, sehingga pernapasan dan denyut jantung menjadi teratur dan stabil, memperlancar sirkulasi darah yang mengalir kedalam tubuh dan akhirnya menghasilkan suatu kondisi yang luar biasa rileks, dan ketika ODHA dalam keadaan rileks maka akan mudah untuk

dalam memperbaiki status kesehatan dan kualitas hidup bagi ODHA. Sedangkan untuk metode SEFT mampu menimbulkan efek relaksasi dan menyebabkan ODHA menjadi tenang dan rileks. Dengan metode *Social Support*, tekanan psikososial yang ODHA rasakan dapat diminimalkan.

memulai tidur, mengurangi ketegangan dan kecemasan sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan berpengaruh pada kondisi kesehatannya. Selanjutnya metode *social support*, dengan dukungan sosial maka akan tercipta lingkungan kondusif yang mampu memberikan motivasi, memberikan wawasan baru bagi ODHA dalam menghadapi kehidupannya, meminimalkan tekanan psikososial yang dirasakan penderita HIV/AIDS, sehingga dapat memiliki gaya hidup lebih baik dan mampu memberikan respon yang lebih positif terhadap lingkungan sosialnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggriani, Y. *et al.* (2019) 'Analisis Efektivitas Terapi Antiretroviral Pada Pasien Hiv/Aids Rawat Jalan di RSUP Fatmawati Jakarta', *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 4(1), pp. 9–18.
- Ardan, M., Zulkifli, A. and Jafar, N. (2019) 'The Combination Between Spiritual Therapy And Emotional Freedom Technique To Control The Depression Level In People With HIV And AIDS at Samarinda City', *European Journal of Research in Medical Sciences*, 7(1), pp. 28–35.

- Banna, T. and Manoppo, I. A. (2019) 'Kualitas Hidup Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Ditinjau dari Kualitas Hidup Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Ditinjau dari Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV)', 1(February), pp. 1–6.
- Diatmi, K. and Fridari, I. G. A. D. (2014) 'Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Di Yayasan Spirit Paramacitta', *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), pp. 353–362. doi: 10.24843/jpu.2014.v01.i02.p14.
- Flickinger, T. E. *et al.* (2017) 'Social

- Support in a Virtual Community: Analysis of a Clinic-Affiliated Online Support Group for Persons Living with HIV/AIDS', *AIDS and Behavior*. Springer US, 21(11), pp. 3087–3099. doi: 10.1007/s10461-016-1587-3.
- Idramsyah, I., Waluyo, A. and Kariasa, I. M. (2019) 'Pengalaman Orang dengan HIV AIDS Pengguna Napza Suntik Selama Menjalani Terapi Antiretroviral dan Metadon', *Journal of Telenursing (JOTING)*. doi: 10.31539/joting.v1i2.912.
- Kasih, C. D. P. (2015) 'Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terhadap Perubahan Skor Depresi pada Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA) Di Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong', *Portal Jurnal Ilmiah*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Stop HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*; 1–3.
- Kusuma, H. (2016) 'Faktor-faktor yang memepengaruhi kualitas hidup pasien yang menjalani perawatan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta', *Media Medika Muda Universitas Diponegoro*, 1(2), pp. 115–124.
- Larasaty, N. D., Shaluhiah, Z. and Suryoputro, A. (2015) 'Bentuk-Bentuk Dukungan Keluarga Terhadap Ibu dengan HIV Positif dalam Kepatuhan Terapi ARV di Kota Semarang', *Bentuk-Bentuk Dukungan Keluarga Terhadap Ibu dengan HIV Positif dalam Kepatuhan Terapi ARV di Kota Semarang*, 10(2), pp. 116–130. doi: 10.14710/jpki.10.2.116-130.
- Li, H. *et al.* (2017) 'The Role of ARV Associated Adverse Drug Reactions in Influencing Adherence Among HIV-Infected Individuals: A Systematic Review and Qualitative Meta-Synthesis', *AIDS and Behavior*, 21(2), pp. 341–351. doi: 10.1007/s10461-016-1545-0.
- Merta, E. S. (2019) 'Gambaran Kadar CD4 Penderita Hiv/Aids Sebelum Dan Setelah Pemberian Antiretroviral (ARV) Di RSUP Dr M Djamil PadanG', *Menara Ilmu*, 13(1), pp. 60–67.
- Nurwa, M. S. (2018) 'Analysis of Implementation of Spritual Emotion Freedom Technique (Seft) Therapy in Psychological Disorders (Stress , Anxious and Depression) : a Literature Review Analysis of Implementation of Spritual Emotion Freedom Technique (Seft) Therapy in Psy', (August). Available at: https://www.researchgate.net/publication/326958123_
- Prameswari, Y. (2018). Hubungan Tingkat Spiritual dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Angel Heart Kota Batam Tahun 2017. 1(1), 34–41.
- Prasetyawati, D., Utami, S. W. and Farida, I. A. (2016) 'Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada ODHA', *Jurnal Sains Psikologi*, 5, pp. 25–31.
- Pujiati, E. and Febita, I. (2019) 'Pengaruh Spyritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Penurunan Tingkat Insomnia pada Penderita HIV/AIDS (ODHA)', *Jurnal Profesi Keperawatan*, 6(1), pp. 1–15.
- Santos, V. da F. *et al.* (2017) 'Social support of people with HIV/AIDS: the Social Determinants of Health Model', *Revista brasileira de enfermagem*, 71, pp. 625–630. doi: 10.1590/0034-7167-2017-0346.
- Sari, Y. K. and Wardani, I. Y. (2017) 'Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Orang Dengan Hiv/Aids', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(2), pp. 85–93. doi: 10.7454/jki.v20i2.361.
- UNAIDS (2019) 'UNAIDS Data 2019'.
- WHO (2017) 'Number of people (all ages) living with HIV Estimates by

WHO region’.

Yuliandra, Y. *et al.* (2017) ‘Terapi Antiretroviral pada Pasien HIV/AIDS di RSUP. Dr. M. Djamil Padang: Kajian Sosiodemografi dan Evaluasi Obat’, *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 4(1), p. 1. doi: 10.29208/jsfk.2017.4.1.173.